



# PENGARUH GENDER DIVERSITY EKSEKUTIF TERHADAP NILAI PERUSAHAAN, TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING : STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2015

Setia Eka Winasis, Etna Nur Afri Yuyetta<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang. Semarang 50239. Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*The aim of this study is to examine the influence of gender diversity of the executive coporate to firm value, with tax avoidance as a mediation variable*

*The population used in this study consist of mining firms listed at Indonesia Stock Exchange in 2012-2015. The sampling method used in this study is purposive sampling and obtained 87 samples. This study uses simple regression analysis for hypotheses testing.*

*The result of this study show that variable of gender diversity of executive had possitively significant influence on tax avoidance, and gender diversity of executive had negatively significant influence on firm value, while, variables of tax avoidance had no significant influence on firm value. The last, tax avoidance had no influence as mediation variable .*

*Keywords: Gender diversity, executive, tax avoidance, firm value, good corporate governance*

## PENDAHULUAN

*Top executive* dalam suatu perusahaan merupakan pihak yang berpengaruh besar dalam menentukan kebijakan dan membuat keputusan. Di Indonesia, melalui Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dalam pasal 1 menyatakan bahwa organ perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi, dan Dewan Komisaris. *Top Executive* merupakan struktur puncak dalam pimpinan perusahaan yang menentukan kinerja perusahaan karena *top executive* inilah yang berfungsi sebagai pengambil keputusan (*decision making*) utama dalam suatu perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *top executive* dalam membuat sebuah keputusan (*decision making*), salah satu diantaranya adalah diversitas gender (*gender diversity*). Pada dasarnya diversitas gender dipengaruhi oleh sifat alami yang diyakini melekat pada pria dan wanita sebagai individu yang memberikan pengaruh pada lingkungannya. Diversitas gender tersebut berhubungan dengan karakteristik eksekutif mengambil risiko dalam membuat keputusan. Karakter eksekutif dalam menentukan risiko yang dihadapi perusahaan pada umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu eksekutif dengan karakter *risk-averse* dan eksekutif dengan karakter *risk-taking*. Eksekutif *risk-averse* merupakan eksekutif dengan karakter kurang berani dan cenderung berhati-hati dalam membuat keputusan (Budiman dan Setiyono, 2012). Eksekutif berperan mengambil keputusan atas seluruh kebijakan perusahaan, termasuk dalam kebijakan perpajakan.

Fenomena perpajakan di Indonesia masih sangat menarik untuk diteliti karena pajak masih merupakan sumber utama pendapatan negara, namun pajak juga merupakan beban yang sering dihindari oleh perusahaan karena sifat pajak yang memiliki kontraprestasi yang tidak dapat dirasakan langsung oleh perusahaan. Oleh karena hal

---

<sup>1</sup> Corresponding author

tersebut, sebagian besar eksekutif perusahaan memutuskan untuk melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk memperkecil beban pajak dan meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba akan memperbaiki citra perusahaan di mata investor sehingga memberikan dampak yang baik terhadap nilai perusahaan.

Perencanaan pajak merupakan proses yang memperhatikan cacat teoritis dalam peraturan undang-undang perpajakan yang kemudian dijadikan dasar sedemikian rupa sehingga perusahaan dapat menghemat beban pajak yang harus dikeluarkan perusahaan akibat cacat teoritis tersebut (Zain, 2007). Dalam prakteknya, perencanaan pajak (*tax planning*) cenderung dilakukan secara legal melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak adalah usaha untuk memperkecil hutang pajak yang bersifat legal dan sesuai undang-undang yang berlaku di suatu negara (Xynas, 2011 dalam Budiman dan Setiyono, 2012).

*Tax avoidance* menimbulkan resiko. Resiko jangka pendek yang ditanggung oleh perusahaan, yaitu timbulnya biaya akibat lemahnya manajemen pajak perusahaan. Sedangkan resiko jangka panjang yang harus ditanggung perusahaan akibat kesalahan dalam *tax avoidance* adalah hilangnya kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perusahaan tersebut ditambah beban denda pajak yang timbul dari tindakan *tax avoidance* yang tidak diatur dengan baik menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut menimbulkan dilema bagi eksekutif sebagai pemegang pengaruh besar (*high-powered*) dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan mengingat pajak juga memiliki sifat wajib, yang berarti seluruh wajib pajak baik badan maupun pribadi harus melaporkan dan menyetorkan kewajiban perpajakannya kepada negara. Pengaruh *gender diversity* dalam eksekutif akan berdampak pada keputusan yang diambil dalam hal penghindaran pajak yang dapat menimbulkan pengaruh pada nilai suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khaoula dan Ali (2012) menyatakan bahwa diversitas gender memiliki pengaruh terhadap perencanaan pajak. Hal senada juga diungkapkan Richardson *et al.* (2011) serta Minnick dan Noga (2010) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa dewan eksekutif direktur berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan wanita cenderung memiliki risiko yang kecil dalam investasi portofolio mereka (Jianakoplos dan Bernasek, 1998 dalam Francis *et al.*, 2014) dan berhubungan dengan rendahnya tingkat *earning management* (Barua *et al.* 2010 dalam Francis *et al.* 2014), lebih memilih tindakan akuntansi konservatif (Francis *et al.* 2014) dan memilih risiko yang lebih rendah dalam keputusan pendanaan dan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2009) dalam Chen *et al.* (2014) menyatakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat meningkatkan nilai pada perusahaan dengan tata kelola yang baik (*well-governed firms*) namun tidak akan memberikan dampak positif pada perusahaan dengan tata kelola yang buruk (*poorly-governed firms*). Hal serupa juga diungkapkan Chasbiandani dan Martani (2012) yang mengungkapkan bahwa penghindaran pajak lebih dipandang sebagai keuntungan karena penegakan hukum dan penerapan kedisiplinan perpajakan di Indonesia yang dirasa masih rendah.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi dalam Jansen dan Meckling (1976) adalah perikatan antara satu atau lebih pemilik yang bertindak sebagai *principal* yang mempekerjakan seseorang sebagai *agent* untuk melaksanakan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan bersama sebagai perwakilan *principal* dalam perusahaan. Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara para pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal*

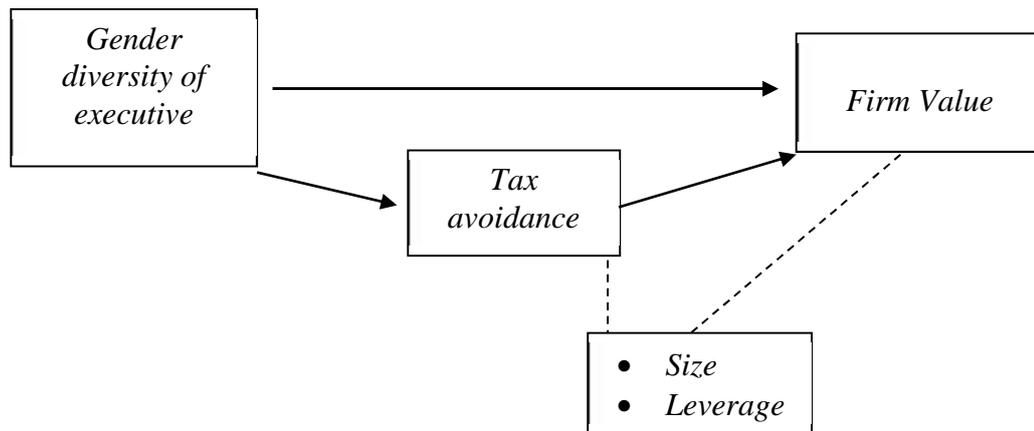
dan manajemen perusahaan yang dipimpin oleh para *top executive* sebagai *agent*. Manajemen ini pada hakikatnya adalah para pihak yang dikontrak oleh pemegang saham dengan maksud untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Teori ini menjelaskan perbedaan sifat atau keputusan dari dua pihak tersebut, sering menghasilkan tujuan yang berbeda dan perbedaan tersebut menghasilkan perbedaan sikap terhadap pilihan keputusan yang akan diambil perusahaan. *Principals* memperkerjakan *agents* untuk memaksimalkan return pemegang saham. Ketika *agent* melakukan tindakan sesuai tujuannya sendiri, *agent* dalam hal ini adalah manajemen cenderung mengambil keputusan yang merugikan pemegang saham sebagai *principal*. Tindakan manajemen tersebut akan melahirkan *agency problem*. Untuk mengatasi masalah keagenan (*agency problem*), sistem tata kelola perusahaan yang baik perlu diterapkan. (Koanantachai, 2013). Teori agensi dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan kaitan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Dalam menjalankan perusahaan, eksekutif dihadapkan dalam dua pilihan yaitu untuk meningkatkan kepuasan pemegang saham atau untuk tetap tunduk pada aturan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku individu dalam suatu lingkungan. Seseorang bersikap dan bertindak dipengaruhi berbagai faktor baik internal (dari dalam diri) maupun eksternal (dari lingkungan), faktor pendorong ini diolah dan menghasilkan alasan yang dapat menimbulkan respon untuk melakukan tindakan. Ikhsan dan Ishak (2005) dalam Istriasih (2015) menyatakan bahwa di dalam teori atribusi dipelajari tentang bagaimana cara seseorang menjelaskan suatu peristiwa, alasan, ataupun sebab perilakunya. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku individu dapat terlihat dari sikap dan karakteristik yang dimiliki individu sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi. Teori atribusi menyatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari sifat, motivasi, sikap-sikap tertentu, dan aspek internal yang lain. Faktor internal ini biasanya juga dapat dimasukkan dalam faktor yang dapat dikontrol (*controlled*). Faktor eksternal yang ikut menentukan perilaku individu dapat dipengaruhi oleh tekanan sosial atau keadaan tertentu yang memberikan pengaruh terhadap individu (Luthans, 2005; dalam Istriasih, 2015). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku individu adalah motivasi dari individu itu sendiri. Faktor tersebut adalah faktor penting yang akan mempengaruhi individu dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang dan dapat mempengaruhi kinerja individu itu sendiri dalam lingkungan perusahaan. Motivasi mendorong individu untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan teori ini, diversitas gender eksekutif dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Teori feminisme adalah teori yang menyatakan bahwa golongan wanita sama derajatnya dengan golongan pria sehingga harus adanya kesetaraan hak-hak dan kewajiban-kewajiban bagi wanita dan pria di segala bidang, termasuk dalam jabatan / posisi di dalam lingkup perusahaan. Dalam Kamayanti (2013) Teori feminisme tergolong dalam teori akuntansi kritis yang menyoroti tentang perilaku diversitas gender dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan dan laporan keuangan. Teori ini memperkuat teori atribusi, yang dapat menjelaskan bahwa wanita juga bisa sejajar posisinya dengan pria dalam mengambil keputusan, dan berhak atas posisi yang sama dengan pria sebagai eksekutif.

Hubungan antara *gender diversity* eksekutif, *tax avoidance*, dan nilai perusahaan dapat saling terkait. Hubungan antara variabel dalam penelitian tersebut akan dijelaskan dalam gambar 1.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



### **Pengaruh Gender Diversity Eksekutif terhadap Tax Avoidance**

Eksekutif dalam perusahaan sangat mempengaruhi dalam pengambilan dalam berbagai keputusan, termasuk dalam bidang perpajakan. Perbandingan proporsi wanita dan pria dalam susunan eksekutif berpengaruh dalam keputusan yang diambil karena pada hakikatnya wanita dan pria memiliki sifat yang berbeda yang merupakan bawaan dan sudah melekat pada diri individu tersebut. Menurut Maccrimon dan Wehrung (1990) dan Low (2006) dalam Budiman dan Setiyono (2012), eksekutif dengan karakter *risk-taking* cenderung dimiliki pria lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis, sedangkan karakter *risk-averse* yang cenderung dimiliki oleh wanita lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Jika dikaitkan dengan teori feminisme, wanita memiliki kedudukan yang sama dengan pria. Peningkatan prosentase wanita dalam eksekutif perusahaan memberikan dampak berbagai keputusan perusahaan termasuk dalam bidang perpajakan. Hal ini sesuai dengan penelitian Khaoula dan Ali (2012) yang menyatakan bahwa diversitas gender mempengaruhi karakter eksekutif dalam mengambil keputusan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Francis *et.al.* (2014) yang menyatakan bahwa pengaruh wanita dalam eksekutif meningkatkan tingkat kepatuhan perusahaan dalam hal perpajakan.

Oleh karena itu, peningkatan prosentase wanita dalam eksekutif berdampak pada peningkatan kepatuhan pajak perusahaan dan menurunkan resiko perusahaan. Sehingga dapat diperoleh analisa pengembangan hipotesis;

**H1: Gender diversity susunan eksekutif berpengaruh positif terhadap tax avoidance.**

### **Pengaruh Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan.**

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) menjelaskan tentang besar kecilnya kewajiban pajak yang dihindari oleh perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar *tax avoidance* perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghindari kewajiban pajak berdasarkan keputusan yang diambil perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2009) dalam Chen *et.al.* (2014) menyatakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat meningkatkan nilai pada perusahaan dengan tata kelola yang baik (*well-governed firms*) namun tidak akan memberikan dampak positif pada perusahaan dengan tata kelola yang buruk (*poorly-governed firms*). Hal serupa juga diungkapkan Chasbiandani dan Martani (2012) yang mengungkapkan bahwa penghindaran pajak lebih dipandang sebagai keuntungan karena

penegakan hukum dan penerapan kedisiplinan perpajakan di Indonesia yang dirasa masih rendah.

. Oleh karena itu, peningkatan *tax avoidance* akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga dapat diperoleh analisa pengembangan hipotesis;

**H2: *Tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan***

### **Pengaruh *Gender diversity* eksekutif terhadap nilai perusahaan**

*Gender diversity* eksekutif dalam sebuah perusahaan merupakan bukti penerapan *good corporate governance* yang memiliki andil yang sangat besar dalam perubahan nilai perusahaan (Surya dan Yustiavandana, 2006 dalam Kusumastuti *et.al.* 2007). Diversitas gender dapat meningkatkan keberagaman karakteristik eksekutif sehingga diharapkan dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa setiap tindakan individu dalam eksekutif dipengaruhi sifat, karakter dan motivasi sehingga dapat menjelaskan suatu keputusan tindakan tersebut.

Carter *et.al* dalam Campbell (2007) menjelaskan hubungan antara *board diversity* dan nilai perusahaan dalam konteks teori agensi dan berdasarkan hubungan dewan sebagai alat kontrol dan monitor bagi perusahaan. Semakin tinggi diversitas gender dalam suatu perusahaan dapat memungkinkan meningkatnya independensi dari eksekutif. Peningkatan independensi dari eksekutif akan menurunkan *agency cost* karena menurunnya biaya pengawasan yang harus dikeluarkan oleh *principle*. Penurunan *agency cost* akan meningkatkan kepuasan pemegang saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Oleh karena itu peningkatan gender diversity eksekutif dalam perusahaan akan berhubungan positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diperoleh analisa pengembangan hipotesis ;

**H3: *Gender diversity eksekutif berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.***

### **Pengaruh gender diversity eksekutif dalam *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.**

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi langsung oleh keputusan eksekutif. Eksekutif berperan dalam menentukan langkah yang diambil perusahaan, hal ini juga terkait dengan keputusan dalam hal penghindaran pajak. Diversitas gender dalam susunan eksekutif diakui juga memiliki peranan dalam pengambilan keputusan tersebut. Keputusan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan .

Keputusan penghindaran pajak dapat meningkatkan laba sehingga dapat memberikan kesan positif terhadap kinerja perusahaan. Penilaian positif terhadap keputusan eksekutif dalam penghindaran pajak ini akan memberikan penilaian positif dari pemegang saham dan investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan menimbulkan efek menambah beban perusahaan sehingga mengakibatkan laba perusahaan berkurang, hal ini akan berdampak pada menurunnya penilaian para pemegang saham dan investor terhadap perusahaan.

Oleh karena itu peningkatan *gender diversity* eksekutif berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan yang dimediasi oleh *tax avoidance*. Sehingga dapat diperoleh analisa hipotesis :

**H4: *Tax avoidance memediasi hubungan antara gender diversity eksekutif terhadap nilai perusahaan.***

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel dependen yang diuji ialah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai yang tercermin dari perusahaan atas hasil kinerja perusahaan tersebut. Chen *et.al.* mengukur nilai perusahaan menggunakan Tobins Q dengan membandingkan nilai pasar total ekuitas dan hutang dengan total aset. Sedangkan Asadi dan Mahdi menggunakan market to book ratio, yaitu dengan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Pengukuran ini dapat dituliskan dengan rumus.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE + D}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{MBV} = \frac{\text{Share price of the Stock}}{\text{Book value per share}}$$

**Tabel 1**  
**Definisi Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Definisi Pengukuran Variabel
1	<i>Gender diversity</i> eksekutif	Membandingkan antara jumlah direksi wanita dengan total jumlah direksi yang ada dalam satu perusahaan
2	<i>Tax avoidance</i>	Menggunakan rumus CETR ( <i>Cash earning tax ratio</i> ) yaitu dengan total kas beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.
3	Leverage	Menggunakan rumus DER (Debt Equity to Ratio) yaitu Total Liabilitas dibagi jumlah total Aset
4	Size	Menggunakan <i>Ln Total Asset</i>

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang listing atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015. Untuk menentukan sampel, digunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan. Kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Keterangan
1.	Perusahaan pertambangan listing di BEI tahun 2012-2015.
2.	Perusahaan tidak memiliki nilai negatif pada laba sebelum pajak dalam tahun 2012-2015.
3.	Memiliki data lengkap sesuai dengan pengukuran variabel yang dibutuhkan.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa laporan tahunan (annual report) yang diterbitkan oleh IDX pada tahun 2010-2015. Sumber data yang digunakan dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Sedangkan untuk data-data pendukung seperti teori, penelitian terdahulu dan berbagai informasi lain

yang dibutuhkan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan metode studi pustaka yang mana data-data didapatkan dari buku, jurnal dan sumber tertulis resmi lainnya.

### Metode Analisis

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (multivariate analysis). Analisis regresi berganda dipakai untuk menguji pengaruh variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik) dan dimediasi oleh satu variabel penghubung (intervening), dengan menggunakan software SPSS 20. Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang diuji adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Regresi I :} \\ \text{TAVOID} &= + 1\text{GENDER} + 2\text{LEV} + 3\text{SIZE} + \\ \text{Regresi II :} \\ \text{TOBINSQ} &= + 1\text{GENDER} + 2\text{LEV} + 3\text{SIZE} + \\ \text{Regresi III :} \\ \text{MBR} &= + 1\text{GENDER} + 2\text{LEV} + 3\text{SIZE} + \\ \text{Regresi IV :} \\ \text{TOBINSQ} &= + 4\text{TAVOID} + 5\text{GENDER} + 6\text{LEV} + 7\text{SIZE} + \\ \text{Regresi V :} \\ \text{MBR} &= + 8\text{TAVOID} + 9\text{GENDER} + 10\text{LEV} + 11\text{SIZE} + \end{aligned}$$

Keterangan:

TAVOID	= Tax avoidance
GENDER	= Gender diversity Board Director
SIZE	= Ukuran perusahaan
LEV	= Leverage
TOBINSQ	= Firm value yang diukur menggunakan Tobin's Q
MBR	= Firm value yang diukur menggunakan MBR
	= Koefisien regresi
	= error term
1 - 13	= Koefisien variabel

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Sebagaimana kriteria pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan pertambangan pada periode pengamatan yaitu tahun 2012 - 2015. Berdasarkan spesifikasi data yang diamati sebelumnya, secara rinci jumlah perusahaan yang pertambangan di BEI pada tahun 2012 - 2015 serta mengalami *underprice* serta memiliki data yang lengkap untuk pengukuran variabel adalah sebanyak 42 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yang utama adalah pada tahun dimana perusahaan tersebut IPO.

**Tabel 3**  
**Rincian Objek Penelitian**

Kriteria	2012	2013	2014	2015
Perusahaan pertambangan di BEI	39	39	40	42
Memiliki laba sebelum pajak negatif	(15)	(13)	(16)	(29)
Jumlah Sampel	24	26	24	13
Total sampel	87			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (mean), deviasi standar, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif seluruh variabel penelitian disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GENDER	87	0.0000	0.5000	0.09182	0.14455
TAVOID	87	0.0043	4.5723	0.4649	0.5641
TOBINSQ	87	0.0337	8.4610	1.2623	1.2293
MBR	87	-0.7506	11.4384	2.0297	2.1564
SIZE	87	25.7241	32.0402	29.1917	1.4594
LEV	87	0.0007	1.2706	0.4659	0.2372
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4. dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 87 sampel. Rata-rata variabel GENDER yang menunjukkan tingkat rasio diversitas gender yang terdapat dalam seluruh sampel penelitian adalah sebesar 0,09182 atau 9,18% dari seluruh jumlah dewan direksi. Tingkat diversitas gender diukur dengan membandingkan jumlah direksi berjenis kelamin perempuan dengan total direksi dalam suatu perusahaan menunjukkan nilai terendah sebesar 0,0000 atau 0 % dan menunjukkan nilai tertinggi pada angka 0,50000. Dari nilai maksimum tersebut dapat terlihat bahwa proporsi wanita dalam Board of director tertinggi adalah sebesar 50 %. Variabel GENDER dalam penelitian ini mempunyai deviasi standar sebesar 0,1445543 yang menunjukkan adanya proporsi direksi wanita yang kecil pada perusahaan sampel. Hal ini dikarenakan diversitas gender pada perusahaan sektor pertambangan memiliki persebaran jumlah wanita yang kecil atau masih jarang nya wanita yang masuk dalam jajaran dewan direksi.

Variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilambangkan dengan TAVOID memiliki nilai rata-rata 0,4649. *Tax avoidance* yang diukur dari cash effective tax rate (CETR) yaitu dengan membagi antara kas bersih keluar yang digunakan untuk membayar pajak penghasilan badan dengan laba bersih sebelum pajak memiliki nilai terkecil sebesar 0,0043 sedangkan nilai maksimum sebesar 4,5723. Deviasi standar sebesar 0,5641. Hal ini menunjukkan bahwa nilai penghindaran pajak relatif memiliki persebaran data yang tidak terlalu besar.

Nilai perusahaan yang pertama diukur dengan menggunakan Tobins Q dengan lambang TOBINSQ menunjukkan rata-rata sebesar 1,2623. Nilai Tobins Q diatas 1 menunjukkan bahwa perusahaan secara rata-rata mengalami pertumbuhan nilai perusahaan. Metode TOBINSQ yang diukur dengan membandingkan antara jumlah *market value equity* dan hutang dengan total aset ini memiliki nilai tertinggi sebesar 8,4610 dan memiliki nilai terendah sebesar 0,0337. Deviasi standar dari metode TOBINSQ menunjukkan angka 1.2293 yang memiliki arti bahwa persebaran nilai perusahaan menurut metode TOBIN ini memiliki persebaran dengan nilai yang tidak terlalu besar.

Nilai perusahaan yang kedua diukur menggunakan *market to book ratio*. Metode dengan simbol MBR ini memiliki rata-rata nilai sebesar 2,0297. Nilai MBR diatas 1 menunjukkan bahwa perusahaan secara rata-rata mengalami pertumbuhan nilai perusahaan. Nilai tertinggi dari MBR yang membandingkan *Share Price of stock* dengan *Book value per share* ini adalah sebesar 11,4384, sedangkan nilai terendah dari MBR adalah sebesar -0,7506. Deviasi standar dari MBR adalah sebesar 2,1564. Nilai deviasi standar tersebut menyatakan bahwa persebaran nilai perusahaan menurut MBR cukup kecil.

Variabel kontrol karakteristik ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 29,1917. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 25,7241 dan nilai maksimum sebesar 32,0402.

Deskripsi variabel kontrol Leverage yang diukur dari *debt to asset ratio* menunjukkan rata-rata sebesar 0,4659. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel memiliki rata-rata total hutang sebesar 46,59% dari total aset yang dimiliki perusahaan sampel. Nilai LEV tertinggi adalah sebesar 1,2706 sedangkan nilai LEV yang terendah adalah sebesar 0,0007. Nilai standar deviasi Leverage adalah sebesar 0,2372. Hal ini menunjukkan bahwa leverage dari perusahaan sampel masih memiliki variasi yang relatif kecil.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- i. Uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* setelah proses outlier model regresi I menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,325, model regresi II menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,879, model regresi III menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,570, model regresi IV menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,953, dan model regresi V menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,358. Dengan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian terdistribusi secara normal.
- ii. Uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tollerance* masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF masing-masing variabel yang tidak lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada model regresi penelitian ini.

- iii. Uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplots* menunjukkan bahwa persebaran titik-titik merata dan tidak ada yang membentuk pola, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
- iv. Uji autokorelasi dengan uji *durbin-watson* menunjukkan nilai koefisien *durbin-watson* sebesar 2,29 dan 2,26. Nilai ini berada diantara nilai *du* dan *4-du* yaitu sebesar 1,74, 1,83, 1,88, 1,84 dan 1,89 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Pada bagian ini akan dikaji terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistic Package for Sosial Science (SPSS)* versi 20. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis penelitian dijelaskan dalam tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi**

Variabel		Nilai Koef	Sig.	Prediksi koef	Arah koef	Status signifikan	Status hipotesis
Independen	Dependen						
DIV	TAV	0,456	0,031**	(+)	(+)	Signifikan	Diterima
TAV	TOBINS	0,167	0,624	(+)	(+)	Tidak Signifikan	Ditolak
TAV	MBR	0,166	0,684	(+)	(+)	Tidak Signifikan	Ditolak
DIV	TOBINS	-1,617	0,009***	(+)	(-)	Signifikan	Ditolak
DIV	MBR	-1,737	0,019**	(+)	(-)	Signifikan	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

\*Signifikan pada 0,1 \*\*Signifikan pada 0,05 \*\*\*Signifikan pada 0,01; Variabel Dependen: TOBINS; Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobins Q, MBR; Nilai perusahaan diukur menggunakan *market-to-book ratio*; Variabel Independen: DIV; *Gender diversity* eksekutif; Variabel intervening: TAV; *Tax avoidance*.

Pada tahap selanjutnya dalam penelitian ini menguji hubungan mediasi *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Sobel-test*. Berikut adalah hasil pengujian *sobel-test* dijelaskan dalam tabel 6 dan tabel 7.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Mediasi Jalur I**

$a_1$	0,456						
$b_1$	0,167						
$sa_1$	0,208						
$sb_1$	0,339						
$a_1 \times b_1$	$b_1^2 \times sa_1^2$	$a_1^2 \times sb_1^2$	$sa_1^2 \times sb_1^2$	Sab	t	ket	
0,076	0,001	0,024	0,005	0,173	0,439	tidak ada efek mediasi	

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Mediasi Jalur II**

$a_2$	0,456						
$b_2$	0,166						
$sa_2$	0,208						
$sb_2$	0,408						
$a_2 \times b_2$	$b_2^2 \times sa_2^2$	$a_2^2 \times sb_2^2$	$sa_2^2 \times sb_2^2$	Sab	t	ket	
0,076	0,001	0,035	0,007	0,207	0,365	tidak ada efek mediasi	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

- $a_1$  : Koefisien Beta Diversitas gender model regresi I  
 $b_1$  : Koefisien Beta *Tax Avoidance* model regresi IV  
 $sa_1$  : Standar Error Diversitas gender model regresi I  
 $sb_1$  : Standar Error variabel *Tax Avoidance* model regresi IV  
 $a_2$  : Koefisien Beta Diversitas gender model regresi I  
 $b_2$  : Koefisien Beta *Tax Avoidance* model regresi V  
 $sa_2$  : Standar Error Diversitas gender model regresi I  
 $sb_2$  : Standar Error variabel *Tax Avoidance* model regresi V

### Interpretasi Hasil

#### Pengaruh Diversitas Gender Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian mendapatkan bahwa *gender diversity* eksekutif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* dengan arah positif. Hal ini berarti semakin besar diversitas gender perusahaan maka akan semakin besar tingkat peluang *tax avoidance* yang dilakukan pada perusahaan pertambangan, begitu pula sebaliknya.

Alasan yang mendasar dalam hal ini adalah bahwa kehadiran wanita dalam susunan eksekutif perusahaan memberikan alternatif yang lebih bervariasi bagi perusahaan dalam melakukan perencanaan pajaknya. Keberadaan wanita ini juga dapat memperbaiki tata kelola perusahaan dalam kaitannya dengan *good corporate governance* karena keberadaan wanita akan memberikan pertimbangan yang lebih matang bagi keputusan eksekutif mengenai dampak yang akan ditimbulkan bagi keputusan perusahaan dari aspek legalitas. Hal ini dikarenakan wanita lebih cenderung bertindak taat hukum dan menghindari resiko (*risk-averse*).

### **Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan**

Hasil pengujian mendapatkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa peningkatan *tax avoidance* memiliki pengaruh kecil atau cenderung tidak berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan.

Alasan yang mendasar dalam hal ini adalah bahwa dalam 5 tahun terakhir ini, perusahaan pertambangan sedang menjadi sorotan pemerintah. Melalui pernyataan Komisi Pemberantasan Korupsi, perusahaan pertambangan disinyalir melakukan tindakan penghindaran pajak yang cukup besar sehingga merugikan pemerintah Indonesia. Hal ini menjadi faktor yang mendorong perusahaan pertambangan untuk memilih fokus pada cara yang aman yaitu meningkatkan citra perusahaan di mata pemerintah dan masyarakat dengan mengikuti semua regulasi yang telah dikeluarkan dan ditetapkan pemerintah yang semakin ketat yang mempersempit ruang bagi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

### **Pengaruh *gender diversity* eksekutif terhadap nilai perusahaan**

Hasil pengujian mendapatkan bahwa diversitas gender eksekutif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *underprice* dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa peningkatan diversitas gender eksekutif akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan

Alasan yang mendasar adalah peningkatan jumlah wanita dalam jajaran eksekutif perusahaan akan memberikan pengaruh pada meningkatnya jumlah variasi pilihan untuk menentukan keputusan dalam perusahaan. Variasi pilihan dan sudut pandang dalam suatu eksekutif ini memungkinkan meningkatnya potensi terjadinya konflik dalam suatu perusahaan. Konflik yang berkepanjangan dalam perusahaan akan mengakibatkan turunnya kinerja perusahaan dan akan mengakibatkan penilaian yang rendah pada perusahaan oleh investor. Selain itu peningkatan proporsi wanita dalam eksekutif di perusahaan pertambangan nampaknya tidak begitu mempengaruhi kinerja perusahaan bahkan malah berpengaruh negatif pada nilai perusahaan karena perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang berfokus pada hasil produksi sehingga tidak membutuhkan banyaknya sudut pandang untuk mengambil keputusan.

### **Pengaruh tidak langsung *gender diversity* eksekutif terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance***

Hasil pengujian mendapatkan bahwa hubungan mediasi tidak signifikan memberikan pengaruh tidak langsung antara diversitas gender dan nilai perusahaan. Hal



ini berarti tidak terdapat pengaruh mediasi terhadap hubungan antara diversitas gender eksekutif dan nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

Alasan yang mendasar adalah pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan pertambangan menunjukkan nilai positif namun tidak signifikan sehingga melemahkan hubungan antara *gender diversity* eksekutif dan nilai perusahaan. Lebih lanjut jika melihat hubungan langsung antara diversitas gender eksekutif terhadap nilai perusahaan menunjukkan hubungan negatif signifikan. Kedua hal tersebut cenderung melemahkan efek mediasi yang timbul dari *tax avoidance* dalam mempengaruhi hubungan antara diversitas gender dan nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh diversitas gender eksekutif terhadap nilai perusahaan dengan mediasi *tax avoidance* pada tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan 42 sampel perusahaan pertambangan yang telah mengalami pengolahan menggunakan metode purposive sampling.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa diversitas gender eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Peningkatan prosentase wanita dalam eksekutif akan meningkatkan peluang tindakan *tax avoidance*.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa diversitas gender eksekutif berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan gender eksekutif cenderung menurunkan nilai perusahaan.
4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada pengaruh mediasi *tax avoidance* terhadap hubungan antara diversitas gender eksekutif dan nilai perusahaan

## Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan yang mendasar dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak memperhatikan urutan dari waktu ke waktu. Selain itu penelitian ini hanya berfokus pada sektor pertambangan. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan analisis waktu ke waktu (*time series analysis*) dan juga memperluas objek penelitian dengan menambah sektor perusahaan yang diteliti. Hal tersebut diharapkan akan meningkatkan objektivitas dari hasil penelitian ini.

## REFERENSI

Adams, Renee B., dan Daniel Ferreira. 2009. Woman in the Boardroom and Their Impact on Governance and Performance. *Journal of Financial Economics* 94 : 291-309.

Arfken, D., S. Bellar, dan M. Helms. 2004. The Ultimate Glass Ceiling Revisited : The presence of Woman on Corporate Boards. *Journal of Business ethics*, 50, 177-186

Asadi, Abdoerreza dan Mahdi Pahlevan. 2016. The Relationship between Ownership Structure and Firms' Performance in Tehran Stock Exchange. *Journal of Insurance and Financial Management*, Vol.1, issue 2, 62-76.

Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) : Semarang. Universitas Islam Sultan Agung.



Campbell, Kevin dan Antonio Minguez-Vera. 2007. Gender Diversity in the Boardroom and Firm Financial Performance. *Journal of Business Ethics*. Springer.

Chasbiandani, Tryas dan Dwi Martani. 2012. Pengaruh tax avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Universitas Indonesia*.

Croson, Rachel dan Uri Gneezy. 2009. Gender Differences in Preferences. *Journal of Economic Literature* 47:2, 1-27.

Chen, Xudong, Na Hu dan Xue Wang. 2014. Tax Avoidance and Firm Value : evidence from China. *China : The School*.

Francis, Bill, Iftekhar Hasan, Qiang Wu, dan Meng Yan. 2014. Are Female CFOs less tax aggressive? Evidence from tax aggressiveness : Bank of Finland Research

Francis, B., I.Hasan, J.C. Park, and Q.Wu. 2013. Gender Differences in Financial Reporting Decision-Making : Evidence from Accounting conservatism. *Contemporary Accounting Research* (forthcoming)

Ghazali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 update PLS Regresi. Semarang : BP Undip.

Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V.3, no.4, pp. 305-360

Khaoula, Aliani dan Zarai Mohamed Ali. 2012. *The Board of Directors and Corporate Tax Planning : Empirical Evidence from Tunisia*. Tunis : Macrothink Institute.

Torgler, Benno dan Neven T Valev. 2009. Gender and Public attitude toward corruption and tax evasion. Munich : Queensland University of Technology, School of Economics and Finance.